BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek perkembangan anak meliputi 6 aspek perkembangan salah satunya aspek perkembangan fisik motorik terutama motorik halus dimana fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain sekalipun anak-anak tersebut usianya relative sama. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda juga menunjukkan perbedaan yang sangat terlihat. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan terutama Nutrisi dan kesehatan anak sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Awal hubungan mereka biasanya dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Pada fase ini sangat tergantung pada pengasuh untuk mendapatkan makanan, pakaian, kehangatan dan pengasuhan. Pada tahapan ini kepribadian dan perasaan terbentuk mulai ketika memasuki usia sekolah. Kepribadian ini meliputi ciri-ciri psikologis yang stabil dimana membuat manusia tumbuh secara unik, perasaan yang mudah berubah. Kombinasi pengaruh keturunan, psikologis dan sosial yang paling bertanggung jawab bagi pembentukan kepribadian.[1]

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2] Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan

[1] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga : Jakarta, 1993), h. 154

[2] Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam* (Laksana : Yogyakarta, 2010) , h.35-36

anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional, seni serta agama moral.

Kegiatan bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan strategi untuk materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan lingkungan anak. Pembelajaran menjadi bermakna bagi anak ketika bermain anak tersebut dapat membangun pengertian dengan pengalamannya.[3]

Permainan yang digunakan pada PAUD adalah permainan yang merangsang kreatifitas dan kecerdasan yang menyenangkan dan sederhana. Pembinaan pengembangan motorik merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak.

Stimulasi motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.[4] Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melalui pembinaan aktifitas anak di PAUD diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan program pendidikan. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di PAUD serta disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia PAUD.[5]

---

[3] ibid, h. 69-70

[4] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga : Jakarta, 1993), h. 150

[5] http://sadarbelajar.blogspot.co.id/2011/10/pembelajaran-pengembangan-fisik-motorik.html, jam 13.36

Aspek perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus penting untuk dikembangkan. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau pula seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lain-lain. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting dan menulis. Pada usia 5-6 anak sudah dapat melipat kertas, menggunting sesuai pola, menyusun konstruksi bangunan dengan balok atau lego, mewarnai lebih rapi dan meniru tulisan.[6]

Dari uraian diatas pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar yang lain seperti kemampuan kognitif, kemampuan untuk menolong diri sendiri, kemampuan bahasa dan kemampuan seni.

Menurut Charles Wolfgang and Mary E. Wolfgang, bahwa suatu kontinum dari bahan-bahan main pembangunan mulai dari sifat paling cair hingga terstruktur. Bila penggunaan dan bentuk dari bahan-bahan main ditentukan oleh anak, seperti cat, krayon, spidol, playdough, pasir dan lumpur disebut bahan main sifat cair. Namun apabila penggunaan ditentukan oleh bahan-bahan main tersebut, seperti balok unit, lego, balok berongga dan puzzle maka dianggap sebagai bahan main pembangunan terstruktur.[7]

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A di TK Pertiwi 2 Tamanrejo diperoleh data masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya masih belum seimbang. Hal tersebut terlihat ketika guru tidak membatasi anak bermain lego, anak terlihat kesulitan saat berusaha mengambil lego. Disamping kesulitan mengambil lego, anak juga terlihat kesulitan dalam memasang lego untuk dijadikan bentuk yang baru. Tak hanya

---

[6] https://hijapedia.com/tahap-perkembangan-motorik-halus-anak/, jam 14.06

[7] PP-PAUD dan DIKMAS JAWABARAT, *Modul Diklat Dasar PAUD Melalui Daring Cara Belajar Anak Usia Dini*,(Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat : Jawa Barat, 2017), h. 31

itu, anak juga kesulitan dalam melepas mainan lego tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba memberikan gambaran solusi atas permasalahan tersebut. Kemudian solusi yang dihadirkan yaitu dengan menerapkan permainan lego adu cepat untuk mengembangan motorik halus.

Kelebihannya kegiatan bermain yaitu terdapat persaingan dalam suatu pertandingan yang memerlukan kecepatan gerak tangan dalam menyusun lego dan kecepatan berfikir dalam ketepatan penyusunan yang benar. Hal tersebut untuk meraih kemenangan pada permainan lego atas beberapa bongkahan lego, membuat kompetisi kecil adu lego memberikan manfaat bagi anak yaitu dapat belajar menciptakan misi, belajar mengerti pondasi, belajar mengerti alat bantu, belajar komunikasi dan sharing ide, melatih kemampuan motorik halus.

Permainan lego bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kurikulum PAUD tertuang dalam Permendiknas 146 tahun 2014 lampiran 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang harus dicapai oleh anak usia 0-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana implementasi permainan lego dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui implementasi permainan lego dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menerapkan perkembangan motorik serta hubungan konsep pembelajaran dengan permainan lego.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      (1) Memperoleh pengalaman

      (2) Syarat menyelesaikan studi

      (3) Memperkaya referensi

   b. Bagi TK Pertiwi 2 Tamanrejo

      (1) Variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan variasi dalam mengajar.

      (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan aspek perkembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.